

Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Memperkuat Karakter Kebangsaan Generasi Muda di Lembaga Pendidikan Islam

Tarmizi Puteh¹, Zahratul Alfi², Niswatul Azkia³, Hafidhah⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

E-mail: tarmizi@unisai.ac.id¹, 25180031@student.unisai.ac.id²,
25180001@student.unisai.ac.id³, 25180004@student.unisai.ac.id⁴

ABSTRACT

Religious moderation education has become a crucial issue in shaping the national character of young generations, especially within Islamic educational institutions that play a strategic role in fostering tolerant and nationalist attitudes. This article aims to examine the role of religious moderation education values in strengthening the national character of young generations in Islamic educational institutions. The method employed is a library research, reviewing literature related to religious moderation, character education, and nationalism within the context of Islamic education. The findings indicate that moderation values such as tolerance, justice, and balance can be effectively integrated into curricula and school culture to enhance national spirit. However, there is a gap in the implementation, which often depends on individual initiatives without systematic guidance. This study contributes significantly by providing conceptual and practical insights into Islamic education models that prioritize religious moderation as the foundation for inclusive and sustainable national character development. Thus, religious moderation education can serve as a primary foundation in shaping young generations who are religious, tolerant, and patriotic.

Keywords: Religious Moderation, National Character, Islamic Education

ABSTRAK

Pendidikan moderasi beragama menjadi isu penting dalam pembentukan karakter kebangsaan generasi muda, terutama di lembaga pendidikan Islam yang berperan strategis dalam membentuk sikap toleran dan nasionalis. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam memperkuat karakter kebangsaan generasi muda di lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menelaah literatur terkait moderasi beragama, pendidikan karakter, dan kebangsaan dalam konteks pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan dapat diintegrasikan secara efektif dalam kurikulum dan budaya sekolah untuk memperkuat semangat kebangsaan. Namun, terdapat kesenjangan dalam implementasi nilai-nilai tersebut yang masih bergantung pada inisiatif individu tanpa panduan sistematis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menawarkan pemahaman konseptual dan praktis terkait model pendidikan Islam yang mengedepankan moderasi beragama sebagai basis pembentukan karakter kebangsaan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan

demikian, pendidikan moderasi beragama dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang religius, toleran, dan cinta tanah air.

Kata Kunci: Pendidikan Moderasi, Karakter Kebangsaan, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keragaman yang sangat tinggi, baik dari segi suku, budaya, bahasa, maupun agama (Akhmadi, 2019). Keanekaragaman ini merupakan kekayaan bangsa yang menjadi identitas sekaligus kebanggaan nasional. Namun, di sisi lain, keberagaman tersebut juga dapat menimbulkan potensi perpecahan apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, diperlukan upaya yang konsisten untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan. Oleh sebab itu, nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan gotong royong perlu terus ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat sejak dini.

Kondisi masyarakat yang majemuk menuntut adanya sistem pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat karakter persatuan (Nasution & Albina, 2024). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan kepribadian dan moral warga negara. Melalui pendidikan, generasi muda dapat diarahkan untuk memahami makna keberagaman sebagai bagian dari kekuatan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga keutuhan bangsa di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui proses pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada karakter.

Lembaga pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Hidayat, 2025). Melalui nilai-nilai ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin, lembaga ini diharapkan mampu menanamkan sikap moderat dan toleran dalam kehidupan beragama maupun bermasyarakat. Pembentukan karakter melalui lembaga pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada aspek spiritual, tetapi juga pada penguatan identitas kebangsaan yang cinta damai dan menjunjung tinggi persatuan. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika sosial yang kompleks dan beragam. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab moral untuk menyeimbangkan antara pemahaman agama dan semangat kebangsaan.

Dalam era modern yang ditandai dengan arus informasi dan interaksi lintas budaya yang begitu cepat, generasi muda dihadapkan pada tantangan dalam menjaga nilai-nilai moral dan identitas kebangsaan. Fenomena intoleransi, radikalisme, dan disintegrasi sosial dapat dengan mudah memengaruhi pola pikir generasi muda apabila tidak dibekali dengan pemahaman yang moderat (Darmawan dkk., t.t.). Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan moderasi beragama menjadi langkah strategis dalam mengantisipasi berbagai

pengaruh negatif tersebut. Pendidikan moderasi beragama mengajarkan keseimbangan antara keyakinan dan keterbukaan terhadap perbedaan, sehingga tercipta pribadi yang toleran dan bijaksana. Dengan cara ini, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang mampu menjaga harmoni sosial dalam keberagaman.

Penanaman nilai-nilai pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam menjadi upaya penting dalam memperkuat karakter kebangsaan generasi muda (Ixfina, 2024). Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami makna keberagaman yang sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Pendidikan moderasi beragama tidak hanya membentuk sikap religius yang seimbang, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keutuhan bangsa. Implementasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari akan melahirkan generasi yang berakhlak, toleran, dan cinta tanah air. Dengan demikian, pendidikan moderasi beragama dapat menjadi fondasi utama dalam membangun generasi muda yang memiliki karakter kebangsaan kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Meskipun nilai-nilai moderasi beragama telah banyak diperkenalkan dan digaungkan dalam berbagai kebijakan pendidikan, penerapannya di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala (Maula, 2023). Tidak semua lembaga pendidikan memiliki pemahaman dan strategi yang sama dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Beberapa sekolah atau madrasah mungkin telah menerapkannya melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, namun belum semuanya mampu menjadikannya bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman dan pelaksanaan pendidikan moderasi beragama di lapangan. Akibatnya, dampak positif dari nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik.

Selain itu, masih sedikit kajian yang menyoroti secara mendalam bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter kebangsaan generasi muda. Banyak penelitian berhenti pada tataran konseptual tanpa menelusuri secara komprehensif proses internalisasi dan hasilnya dalam perilaku peserta didik. Padahal, hubungan antara pemahaman moderasi beragama dengan sikap kebangsaan merupakan aspek penting dalam upaya memperkuat identitas nasional di tengah masyarakat yang majemuk. Kurangnya bukti empiris mengenai keterkaitan tersebut menjadikan isu ini tetap terbuka untuk dieksplorasi lebih lanjut. Dengan demikian, dibutuhkan penelitian yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam konteks pendidikan Islam.

Kesenjangan lain yang perlu diperhatikan adalah perbedaan antara pemahaman konseptual tentang moderasi beragama dengan penerapannya dalam kegiatan nyata di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Banyak pendidik dan peserta didik yang memahami nilai moderasi sebatas pada tataran pengetahuan, namun belum sepenuhnya mengimplementasikannya dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya model pembelajaran yang kontekstual serta dukungan lingkungan yang konsisten. Akibatnya, pendidikan moderasi beragama sering kali belum mampu membentuk karakter yang benar-benar

mencerminkan semangat kebangsaan yang inklusif dan toleran. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali bagaimana konsep moderasi beragama dapat diterjemahkan secara konkret dalam praktik pendidikan Islam yang membentuk karakter kebangsaan generasi muda.

Beberapa penelitian terdahulu memang telah membahas pentingnya pendidikan moderasi beragama dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran dan berakhlak (Ulfa dkk., 2024). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek pemahaman nilai-nilai moderasi tanpa mengaitkannya secara langsung dengan penguatan karakter kebangsaan. Padahal, hubungan antara moderasi beragama dan semangat kebangsaan sangat erat, terutama dalam konteks Indonesia yang majemuk. Keterkaitan ini penting untuk ditelusuri agar pendidikan moderasi beragama tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap pembentukan karakter generasi muda yang cinta tanah air.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dan terarah mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Integrasi tersebut mencakup pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, serta pembentukan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai kebangsaan. Kajian ini diharapkan mampu menjelaskan mekanisme penerapan nilai moderasi beragama yang tidak hanya menekankan aspek keagamaan, tetapi juga memperkuat rasa nasionalisme dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berperan lebih optimal dalam melahirkan generasi muda yang moderat sekaligus berkarakter kebangsaan kuat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah secara komprehensif penerapan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dalam membentuk karakter kebangsaan generasi muda di lembaga pendidikan Islam. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana nilai-nilai moderasi tersebut diterjemahkan dalam praktik pendidikan sehari-hari dan bagaimana dampaknya terhadap perilaku peserta didik. Melalui kajian ini, diharapkan muncul pemahaman baru tentang model pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek keagamaan dan kebangsaan secara harmonis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan generasi yang moderat, toleran, dan berjiwa nasionalis.

METODE KAJIAN

Kajian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang dikaji. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan moderasi beragama dan penguatan karakter kebangsaan. Melalui metode ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan menggali informasi dari berbagai literatur yang

telah ada seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan Islam.

Proses kajian dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi berbagai sumber pustaka yang membahas konsep moderasi beragama, pendidikan karakter, serta peran lembaga pendidikan Islam. Setelah itu, sumber-sumber tersebut diklasifikasikan berdasarkan relevansi dan fokus pembahasan untuk memudahkan proses analisis. Setiap literatur kemudian dianalisis secara kritis guna menemukan pandangan, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema kajian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai perspektif ilmiah yang telah dikemukakan sebelumnya serta menemukan ruang atau kesenjangan yang belum banyak dikaji. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan mampu memberikan sintesis teoretis yang baru dan relevan dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis deskriptif dan komparatif terhadap hasil telaah pustaka untuk menemukan pola dan keterkaitan antar konsep. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dijelaskan dan diterapkan dalam berbagai sumber literatur, sedangkan analisis komparatif dilakukan untuk melihat perbedaan dan kesamaan pendekatan yang digunakan oleh para peneliti terdahulu. Dari hasil analisis tersebut, peneliti kemudian menyusun temuan konseptual mengenai hubungan antara pendidikan moderasi beragama dan pembentukan karakter kebangsaan generasi muda. Dengan pendekatan *library research* ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh yang dapat menjadi dasar pengembangan model pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan dan moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian kepustakaan ini mengungkap bahwa nilai-nilai pendidikan moderasi beragama memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter kebangsaan generasi muda di lembaga pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam beragama, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kesadaran kebangsaan yang inklusif. Dalam konteks pendidikan Islam, moderasi beragama membantu peserta didik untuk memahami agama secara seimbang antara teks dan konteks (Lubis, 2024). Pendekatan moderat ini melatih siswa agar berpikir kritis, tidak ekstrem, dan mampu menghargai keberagaman sebagai bagian dari ketentuan Tuhan. Dengan demikian, pendidikan moderasi beragama dapat berperan strategis dalam membentuk generasi muda yang berjiwa nasionalis dan berkarakter kuat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai inti dalam moderasi beragama, seperti toleransi, keadilan, dan keseimbangan, sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut dapat menguatkan kepribadian siswa agar memiliki sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan menjaga kerukunan sosial. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penanaman nilai ini juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak dan tanggung jawab sosial. Moderasi beragama berfungsi sebagai jembatan antara keimanan dan kemanusiaan dalam membentuk perilaku peserta didik (Sudarmin & Amaluddin,

2025). Oleh karena itu, nilai-nilai ini harus diintegrasikan secara konsisten dalam seluruh aspek pendidikan, baik kurikulum maupun kegiatan non-akademik.

Kajian literatur memperlihatkan bahwa penerapan moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam masih berjalan secara bervariasi (Sudarmin & Amaluddin, 2025). Sebagian lembaga telah menjadikannya sebagai bagian dari visi, misi, dan kegiatan pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya masih sebatas pada pemahaman konseptual. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik penerapan nilai moderasi di lapangan. Ketidakterpaduan tersebut dapat berdampak pada kurangnya internalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model implementasi yang jelas agar moderasi beragama benar-benar menjadi ruh dalam proses pendidikan Islam.

Beberapa lembaga pendidikan Islam yang sudah berhasil menerapkan pendidikan moderasi beragama menunjukkan hasil yang positif (Hidayati, 2023). Peserta didik dari lembaga-lembaga tersebut cenderung memiliki sikap terbuka, menghargai perbedaan, dan menunjukkan semangat kebangsaan yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan moderasi tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga pada afektif dan perilaku sosial. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi lintas agama, pembiasaan akhlak, dan penguatan karakter Islami, nilai-nilai moderasi dapat tumbuh secara alami dalam kehidupan sekolah. Praktik ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memiliki potensi besar untuk menjadi agen moderasi dalam masyarakat.

Namun demikian, hasil kajian juga menemukan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan Islam belum memiliki panduan yang sistematis untuk menerapkan pendidikan moderasi beragama (Harmi, 2022). Banyak lembaga yang masih bergantung pada inisiatif guru tanpa dukungan kurikulum yang terstruktur. Akibatnya, penanaman nilai moderasi sering kali tidak terarah dan tidak terukur hasilnya. Kurangnya pelatihan guru dan ketersediaan bahan ajar yang relevan turut menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan kebijakan pendidikan yang lebih kuat dalam mendorong penerapan moderasi beragama secara terencana dan berkelanjutan.

Selain aspek kurikulum, hasil kajian juga menyoroti pentingnya peran lingkungan sekolah dalam mendukung penerapan moderasi beragama. Sekolah yang memiliki budaya toleransi, komunikasi terbuka, dan kepemimpinan yang inklusif cenderung lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai tersebut (Bhoki dkk., 2025). Lingkungan yang kondusif dapat membantu peserta didik belajar secara alami untuk menghargai keberagaman dan menghindari konflik sosial. Sebaliknya, jika lingkungan pendidikan tidak mendukung, maka upaya penanaman moderasi akan sulit membuahkan hasil. Oleh karena itu, penguatan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai moderasi menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan ini.

Hasil penelitian kepustakaan juga menunjukkan bahwa peran guru sangat menentukan dalam proses pembentukan karakter kebangsaan melalui pendidikan moderasi beragama (Purbajati, 2020). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dalam bersikap moderat dan

toleran. Keteladanan guru dalam menghargai perbedaan dan mengutamakan dialog dapat menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Selain itu, kemampuan guru dalam mengaitkan nilai moderasi dengan materi pelajaran juga menjadi faktor penting. Dengan demikian, peningkatan kompetensi dan pemahaman guru mengenai moderasi beragama perlu menjadi perhatian utama lembaga pendidikan Islam.

Dari sisi peserta didik, kajian menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama membantu mereka mengembangkan sikap berpikir kritis dan empati sosial. Peserta didik yang memahami konsep moderasi cenderung lebih bijak dalam menyikapi perbedaan dan tidak mudah terpengaruh oleh paham radikal (JANAH dkk., 2024). Mereka juga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap bangsa dan negara sebagai bagian dari iman dan moralitas. Proses internalisasi nilai ini menjadikan mereka lebih siap berperan sebagai generasi penerus yang menjaga persatuan dan perdamaian. Dengan demikian, pendidikan moderasi beragama memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas kebangsaan generasi muda.

Temuan lain menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama juga berfungsi sebagai alat pencegah munculnya intoleransi dan radikalisme di lingkungan Pendidikan (Tiyas & Khadavi, 2024). Melalui pendekatan yang humanis dan dialogis, peserta didik dilatih untuk menghargai perbedaan tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Nilai-nilai seperti tawasuth (keseimbangan), tasamuh (toleransi), dan tawazun (keterpaduan) menjadi pedoman dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berlandaskan moderasi dapat menjadi benteng moral dalam menghadapi ancaman ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini mempertegas bahwa moderasi beragama bukan hanya konsep spiritual, tetapi juga strategi kebudayaan.

Analisis kepustakaan juga menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama memiliki potensi besar dalam memperkuat rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda. Nilai moderasi mengajarkan keseimbangan antara loyalitas kepada agama dan tanggung jawab terhadap bangsa (Kurniawan dkk., 2024). Peserta didik yang memahami nilai tersebut akan melihat nasionalisme sebagai bagian dari keimanan dan pengamalan agama yang benar. Hal ini menjadikan moderasi beragama sebagai media penting dalam menumbuhkan semangat kebangsaan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip keislaman. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menempatkan nilai-nilai kebangsaan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Selain memperkuat karakter kebangsaan, pendidikan moderasi beragama juga membantu peserta didik membangun kesadaran sosial. Nilai-nilai seperti keadilan dan keseimbangan mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dan bekerja sama untuk kebaikan bersama (Ananda dkk., 2024a). Dalam konteks masyarakat yang plural, kesadaran sosial ini menjadi dasar dalam menjaga harmoni dan solidaritas antarwarga negara. Peserta didik yang terbiasa dengan nilai-nilai tersebut akan tumbuh menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Dengan demikian, pendidikan moderasi beragama berkontribusi pada pembentukan warga negara yang aktif, toleran, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Kajian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan penerapan moderasi beragama sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan dan kebijakan Pendidikan (Destian dkk., 2024). Lembaga pendidikan yang memiliki visi kebangsaan kuat cenderung lebih mudah mengintegrasikan nilai moderasi dalam setiap aspek kegiatan sekolah. Dukungan dari kepala sekolah, tenaga pendidik, dan masyarakat sekitar menjadi faktor pendukung yang menentukan efektivitas implementasi nilai-nilai tersebut. Tanpa dukungan kelembagaan, pendidikan moderasi beragama akan sulit diinternalisasikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, sinergi antara kebijakan pendidikan nasional dan pengelolaan lembaga Islam menjadi hal yang sangat penting.

Hasil kajian juga menemukan bahwa pendidikan moderasi beragama tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga berpengaruh terhadap dinamika sosial di lingkungan sekolah (Ananda dkk., 2024b). Sekolah yang menerapkan nilai-nilai moderasi cenderung memiliki suasana yang harmonis, penuh dialog, dan bebas dari konflik antar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat menjadi fondasi dalam membangun kultur pendidikan yang damai dan inklusif. Penguatan karakter kebangsaan melalui suasana belajar yang moderat menjadikan peserta didik lebih mudah memahami nilai persatuan dan keadilan sosial. Dengan demikian, pendidikan moderasi beragama dapat menjadi model efektif dalam menciptakan budaya sekolah yang berkarakter kebangsaan.

Dalam perspektif yang lebih luas, kajian kepustakaan ini menunjukkan bahwa pendidikan moderasi beragama mampu menjembatani antara pendidikan agama dan pendidikan karakter bangsa. Kedua aspek tersebut tidak perlu dipisahkan, melainkan saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang utuh (Adri, 2023). Pendidikan Islam yang moderat dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat kebangsaan tanpa mengurangi nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan integratif, peserta didik dapat belajar menjadi warga negara yang baik sekaligus umat beragama yang taat. Hal ini memperkuat pandangan bahwa moderasi beragama merupakan fondasi utama dalam pendidikan karakter nasional.

Berdasarkan seluruh hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan moderasi beragama merupakan strategi penting dalam membangun generasi muda yang religius sekaligus nasionalis. Nilai-nilai moderasi harus diimplementasikan secara sistematis melalui kurikulum, pembelajaran, keteladanan, dan budaya sekolah. Lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar diinternalisasikan dalam perilaku peserta didik. Pendidikan yang menyeimbangkan aspek spiritual dan kebangsaan akan menghasilkan individu yang moderat, toleran, dan cinta tanah air. Analisa penulis menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter kebangsaan melalui pendidikan moderasi beragama sangat bergantung pada konsistensi, keteladanan, dan keberlanjutan dalam pelaksanaannya di lingkungan pendidikan Islam.

PENUTUP

Hasil kajian ini menyimpulkan bahwa pendidikan moderasi beragama berperan penting dalam memperkuat karakter kebangsaan generasi muda di lembaga

pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, dan keadilan terbukti mampu membentuk peserta didik yang religius sekaligus nasionalis. Proses internalisasi nilai-nilai tersebut perlu dilakukan secara menyeluruh melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami peran pendidikan moderasi beragama dalam pembentukan karakter kebangsaan telah tercapai secara konseptual.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam yang berlandaskan moderasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran agama, tetapi juga sebagai media penguatan jati diri kebangsaan. Integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum dan budaya sekolah dapat menumbuhkan generasi muda yang mampu menghargai keberagaman serta menjunjung tinggi nilai persatuan. Penerapan yang konsisten dan kontekstual menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu terus memperkuat perannya sebagai wadah pembentukan karakter bangsa melalui pendekatan moderasi beragama yang seimbang dan inklusif.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan dan moderasi. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang hubungan antara moderasi beragama dan karakter kebangsaan dalam konteks pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang memperkuat semangat toleransi dan persatuan. Dengan demikian, pendidikan moderasi beragama dapat menjadi fondasi utama dalam membangun generasi muda yang berakhlak, cinta tanah air, dan siap menghadapi tantangan kehidupan berbangsa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, A. (2023). Pengembangan bahan ajar pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan multikultural untuk membentuk sikap moderasi beragama siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Nagajuang Kabupaten Mandailing Natal.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi beragama dalam keragaman indonesia religious moderation in Indonesia's diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Ananda, D. G., Puspita, A., & Lidia, D. (2024a). Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Toleransi Dan Keberagaman. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 192–203.
- Ananda, D. G., Puspita, A., & Lidia, D. (2024b). Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Toleransi Dan Keberagaman. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 192–203.
- Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). Membentuk karakter siswa melalui budaya positif sekolah. CV. Ruang Tentor.
- Darmawan, B., Wijaya, I. P., & Alhuzaini, M. (t.t.). Radikalisme dan Intoleransi terhadap Generasi Muda dalam Memanfaatkan Teknologi Era Globalisasi di Indonesia. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 3(2), 53–69.
- Destian, I., Mutaqin, A. H. Z., & Erihadiana, M. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan Nasional tentang Moderasi Agama di Sekolah Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3811–3820.
- Harmi, H. (2022). Analisis kesiapan program moderasi beragama di lingkungan sekolah/madrasah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 89–95.
- Hidayat, H. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 15–21.
- Hidayati, H. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12(2), 93–108.
- Ixfina, F. D. (2024). Harmoni Kebinekaan; Peran Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(01), 25–38.
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). Pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa SMK Walisongo Semarang. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42–50.
- Kurniawan, M. A., Agus, I., & Lampung, S. (2024). Mencari Keseimbangan Dalam Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan*, 3(5), 11–24.
- Lubis, P. (2024). Harmoni Agama Melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi Dan Batasan-Batasan Moderasi Dalam Konteks Keberagaman. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 314–332.
- Maula, A. N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama. Penerbit P4I.

- Nasution, R., & Albina, M. (2024). Pendidikan multikultural: Membangun kesatuan dalam keanekaragaman. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 164–173.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran guru dalam membangun moderasi beragama di sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182–194.
- Sudarmin, S., & Amaluddin, A. (2025). Penguatan Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 84–95.
- Tiyas, M. C., & Khadavi, M. J. (2024). Implementasi moderasi beragama sebagai langkah preventif terbentuknya Radikalisme di Kalangan siswa. *AS-SABIQUN*, 6(5), 925–941.
- Ulfa, N., Ningsih, S., & Kurniasih, W. (2024). Pendidikan Karakter: Upaya Membangun Moderasi Beragama Peserta Didik. *Journal Transformation of Mandalika*, e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956, 5(5), 266–275.